

Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Qahfi Romula Siregar¹, Yurifka Inadia Bahar²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur,

Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Email: qahfiromula@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji Statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Current Ratio, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan secara simultan Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keyword : *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan – kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan unggul dari pesaingnya, jika dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Suatu perusahaan dituntut untuk bekerja efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 37) laba netto merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Dengan menggunakan analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Munawir, 2014, hal. 2) analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015, hal. 107) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Laba disuatu perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya sehingga sangat dibutuhkan penilaian laba yang dicapai perusahaan untuk tahun selanjutnya. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio – rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing – masing. Rasio – rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio karena digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek. Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Sumarsan, 2013, hal. 44).

Current Ratio menurut (Kasmir, 2013, hal. 135) merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 93) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Rasio profitabilitas diproksikan dengan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin. Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualannya (Kasmir, 2015, hal. 200).

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 462) Net Profit Margin yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika rasio ini bertambah besar, maka kemampuan perusahaan menciptakan laba setiap rupiah akan semakin tinggi. Sedangkan menurut (Munawir, 2014, hal. 89) Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya atas penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka semakin besar pula profit yang dicapai perusahaan. sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, karena perusahaan dapat bekerja secara optimal.

Menurut (Syamsuddin, 2013, hal. 61) Gross Profit Margin, merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar Gross Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 172) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Total Asset Turnover karena digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan penjualan. Menurut (Fahmi, 2017, hal. 123) Total Asset Turnover merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Menurut (Syamsuddin, 2011, hal. 19) rasio perputaran total asset (Total Asset Turn Over), merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat perputarannya secara efektif, maka akan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Bila Total Asset Turnover ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan yang akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Total Asset Turnover yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya apabila Total Asset Turnover rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

KAJIAN TEORI

Laba

Menurut (Harahap, 2011, hal. 267) menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba sebagai alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba dimasa yang akan datang dan ekonomi yang akan datang. Laba yang dicapai perusahaan oleh manajemen menunjukkan pencapaian dari kinerja manajemen.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 137) Pertumbuhan laba termasuk kedalam rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), earning after tax, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 107) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Formula untuk menghitung laba menurut (Houston, 2010, hal. 71) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Sekarang} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

Current Ratio

Current Ratio menurut (Kasmir, 2015, hal. 130) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi Current Ratiomaka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Current Ratiyang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang

Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)

url: <http://jurnal.fisjarresearch.or.id/index.php/salman/issue/archive>

Vol.1 No. 3 hal 57 - 67

tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2018, hal. 51) Cureent Ratio adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (current liabilities). Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 92) Current Ratio adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Rasio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancer (Munawir, 2014, hal. 73). Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Besarnya Current Rasio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Net Profit Margin

Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 94) menyatakan bahwa Net Profit Margin untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan suatu Net Profit Margin yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industry di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan. Menurut (Kasmir, 2015, hal. 196) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Rasio Net Profit Margin dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Menurut (Syamsuddin, 2013, hal. 63) Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan presentase laba kotor dibanding dengan sales/penjualan. Semakin besar Gross Profit Margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah dibanding dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Menurut (Munawir, 2014, hal. 99) Gross Profit Margin adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Gross Profit Margin yang meningkat dapat menunjukkan bahwa semakin besar nilai laba kotor yang diterima oleh perusahaan terdapat penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Gross profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Menurut (Hani, 2014, hal. 75) Total Asset Turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Total Assets Turnover juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut (Syahsunan, 2013, hal. 94) Total Assets Turnover adalah mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Rambe et al., 2017, hal. 70) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Konseptual

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current ratio suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah Current ratio suatu perusahaan maka semakin rendah pula pertumbuhan labanya. Dengan meningkatkan laba perusahaan ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan modal perusahaan yang mendukung aktivitas operasional perusahaan menyebabkan perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak sesuai target (Febrianty & Divianto, 2017). Hasil penelitian (Siregar & Batubara, 2017) secara parsial menunjukkan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan arah hubungan positif meningkatnya Current Ratio maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) secara parsial menunjukkan bahwa Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. Net Profit Margindigunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan di setiap tahunnya. Dengan Net Profit Marginkita dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik pula penjualan dan laba bersih suatu perusahaan. Hal ini karena dengan meningkatnya net profit margin maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. hasil penelitian dari (Safitri & Mukaram, 2018) menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut

jika dilihat dari penjualan yang dihasilkan pada setiap tahunnya semakin meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat pula.

Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

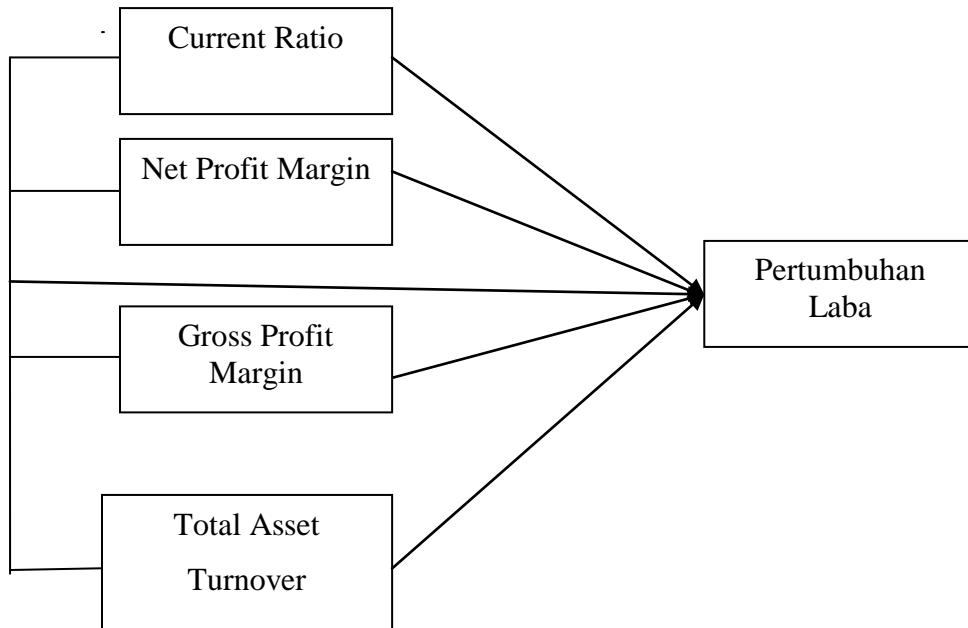
Gross Profit Margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai Gross Profit Margin perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar diandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar Gross Profit Margin yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian dari (Pascarina, 2016) menyatakan bahwa variabel Gross Profit Margin terdapat pengaruh yang signifikan antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar Total Asset Turnover maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah Total Asset Turnover maka perusahaan kurang optimal dalam menggunakan aset nya. Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aset, baik lancar maupun tetap. Oleh karena itu, Total Asset Turnover dapat diperbesar dengan menambah aktiva agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau mengurangi penjualan. Hasil penelitian dari (Siregar et al., 2020) (Prastya & Agustin, 2018) dan (Hamidu, 2013) menunjukkan bahwasecara parsial Total Asset Turnoverada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan meningkatnya Total Asset Turnover maka diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Jika semakin tinggi current ratioperusahaan maka akanmenjadi semakin baik, karena tingkat likuiditas perusahaan juga akansemakin tinggi. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, yang akan menyebabkan naiknya beban denda perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan bisa dengan efektif dan sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Net profit margin memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi Net profit margin maka pertumbuhan laba semakin tinggi dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Gross Profit Marginmemiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar Gross Profit Margin yang dapat dihasilkan. TotalAsset Turnover memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan perputaran aktiva secara efisien maka akan menunjang penjuan bersih perusahaan yang selanjutnya menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari (Siregar & Batubara, 2017) dan (Gunawan & Wahyuni, 2013) menyimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Ratio dan Net Profit Margin secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

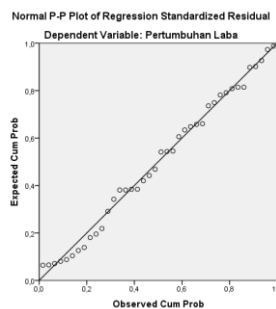
METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik probability plot, hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:



Gambar2. Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat penyebaran titik – titik data cenderung mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan modal regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varians (Variance Inflasi Factor/ VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

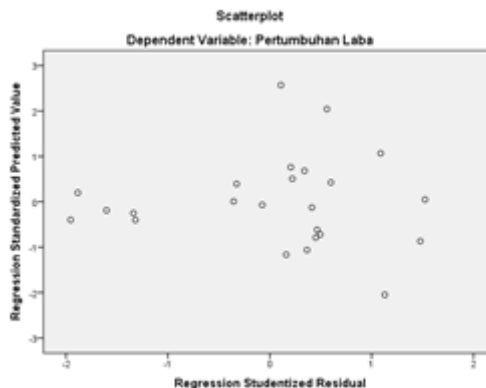
Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,775	1,290
	Net Profit Margin	,834	1,199
	Gros Profit Margin	,880	1,136
	Total Asset Turnover	,899	1,112

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Keempat variabel independen yaitu Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak melebihi 4 atau 5 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen dalam penelitian ini.

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalm model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedassitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi varabel independen dengan nilai residualnya.



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Diskusi

Dari hasil output SPSS versi 23.0 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan total asset turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Current ratio, net profit margin, gross profit margin dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis meyarakan hal – hal yaitu: jika perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan laba, maka perusahaan harus mampu dalam memaksimalkan penjualannya. Karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan mampu menarik investor serta akan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan juga diharapkan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset. Perputaran total aset yang cepat maka akan mampu meningkatkan penjualan perusahaan. perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah sample yang lebih banyak serta menambah jumla variabel – variabel yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

REFERENSI

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Febrianty, S., & Divianto, P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 12–19.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–9.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 711–721.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. In Media.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Houston, B. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 21–34.
- Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Jumingan, J. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Oktanto, D., & Nuryatno, M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 60–77.
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan non Bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1–16.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Riset Akuntanssi*, 2(1), 1–20.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Data Manusia*, 11(1), 121–133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–8.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Salvia, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 64–79.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1 April), 74–87.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Indeks.

Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)

url: <http://jurnal.fisarrsearch.or.id/index.php/salman/issue/archive>

Vol.1 No. 3 hal 57 - 67

Syahsunan, S. (2013). *Manajemen Keuangan I (Edisi Kedua)*. USU Press.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, S. F., & Muslih, M. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.